

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Hasrah Selpiani Rahayu, Muhammad Saleh, dan Usman
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: Selfianyrahayu@gmail.com

Abstract

Hasrah Selpiani Rahayu. 2019. *Poetry Writing Learning Class X SMA Negeri 2 Makassar. (Supervised by Saleh and Usman). This research is a qualitative descriptive study aimed to describe the planning, implementation, and assessment of poetry writing learning activities in class X SMA Negeri 2 Makassar. The data source in this study is the teacher's lesson plan, the implementation of learning to write poetry in class X, and the assessment of learning to write poetry in class X. Data collection techniques include interviews, observation, documentation, and recording. The data analysis technique used is Miles and Huberman's data analysis techniques, namely, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the teacher made a lesson plan based on the components of the lesson plan in the 2013 curriculum. There were 23 aspects for learning planning, from 23 aspects to 17 aspects that were complete, 3 aspects were incomplete, and 3 aspects were incomplete. In the implementation of learning, the teacher does three activities, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. In the preliminary activity there were 6 aspects, out of 6 aspects there were 2 aspects which were fulfilled, 1 aspect was not fulfilled, and 3 aspects were not fulfilled. In the core activities, there are 30 aspects that must be implemented, out of 30 aspects there are 27 aspects that have been fulfilled, 1 aspect that has not been fulfilled, and 2 aspects that have not been fulfilled. In the closing activity, Mrs. gives individual tasks. There are 4 aspects to the closing activity, and all aspects have been fulfilled. The assessment of learning undertaken by the teacher includes the assessment of the competence of attitudes, knowledge, and skills. In the assessment of learning there are 10 aspects that are seen, of the 10 aspects there are 5 aspects implemented and 5 aspects that are not implemented. In addition, the results of this study can be recommended for teachers, principals, and further researchers.*

Keywords: Poetry texts, Learning

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Sumber data pada penelitian ini adalah RPP guru, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi kelas X, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi kelas X, dan penilaian pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan perekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Terdapat 23 aspek untuk perencanaan pembelajaran, dari 23 aspek ada 17 aspek lengkap, 3 aspek kurang lengkap, dan 3 aspek tidak lengkap. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, terdapat 6 aspek, dari 6 aspek ada 2 aspek yang telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 3 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan

inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan, dari 30 aspek ada 27 aspek telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 2 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan penutup, semua aspek telah terpenuhi. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian pembelajaran terdapat 10 aspek yang dilihat, dari 10 aspek ada 5 aspek dilaksanakan dan 5 aspek yang tidak dilaksanakan. Selain itu dari hasil penelitian ini disarankan bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Teks puisi, pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, keterampilan dan perilaku. Pengembangan Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Djumingin (2016:11) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Tahapan proses belajar yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, setiap sekolah tidak sama konsisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Oleh karena itu, penyusun rencana pembelajaran sebaiknya didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

Salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ialah pembelajaran keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang padat, dan bermakna kias. Puisi merupakan hasil ungkapan penyair yang dituangkan melalui kata-kata yang sengaja dipilih penyair. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi merupakan standar kompetensi dalam menulis untuk siswa SMA. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide-ide

atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kesiapan yang matang dari guru dalam pembelajaran menulis puisi (Suherli, 2016:242).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian menggunakan pembelajaran menulis puisi.
- b Menambah keilmuan dan khasanah dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lain diantaranya sebagai berikut :

- a Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemilihan teknik dalam pembelajaran menulis puisi.
- b Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis puisi.
- c Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah: Sebagai bahan informasi, rujukan, dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.
- d Bagi Penyusun Kurikulum: Menambah informasi perbaikan dan pengembangan kurikulum selanjutnya.
- e Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran menulis puisi.
- f Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran puisi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun (2016), perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. RPP merupakan pengembangan dari silabus berupa rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa RPP guru dibuat secara individu. Jika dilihat dari kelempakan komponen, RPP yang dibuat oleh guru telah hampir memenuhi seluruh komponen yang ada. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa celah kekurangan diantaranya, belum terpenuhinya komponen mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP. Untuk lebih lengkapnya, berikut merupakan uraian mengenai komponen-komponen RPP yang dibuat oleh guru kelas X SMA Negeri 2 Makassar.

Pada aspek identitas mata pelajaran, guru telah mencantumkan satuan pendidikan, kelas semester, mata pelajaran dan jumlah pertemuan tetapi kurang lengkap karena tidak mencantumkan program keahlian. Hal ini telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek berikutnya, Dalam perumusan indikator pada RPP, guru melakukan pemilihan kata kerja operasional dengan benar berdasarkan Taksonomi Bloom. Kesesuaian dilihat pada kompetensi dasar 3.17 “menganalisis” menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4-analisis dan pada kompetensi dasar

4.17 “menulis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C1-pengetahuan. Perumusan indikator pada RPP guru sudah sesuai dengan SKL, KI, dan KD tetapi kurang lengkap karena tidak memuat kajian KI 1.

Aspek perumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Makassar telah sesuai. Kedua tujuan pembelajaran tersebut sudah menggunakan kata kerja operasional, yakni pada bagian pertama adalah “menganalisis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4-analisis dan pada bagian kedua adalah “menulis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C1-pengetahuan. Akan tetapi, pada perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP guru tidak memisahkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Materi ajar yang diajarkan oleh guru telah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ada. Tiap materi ajar yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran telah dicantumkan oleh guru pada RPP. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemilihan materi ajar telah sesuai. Kesesuaian pemilihan materi dengan karakteristik peserta didik terlihat pada contoh teks puisi yang bertema matahari sama dengan yang terdapat pada buku ajar yang digunakan.

Selanjutnya, aspek-aspek yang ada pada pemilihan sumber belajar telah terpenuhi. Pada saat pembelajaran guru telah menyiapkan teks puisi sebagai media yang akan dianalisis oleh siswa. Sedangkan pada sumber belajar guru telah memfasilitasi siswa buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 yang telah didesain dengan pendekatan saintifik. Penggunaan buku berdasarkan Kurikulum yang telah diterapkan oleh sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang sumber belajar yakni sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Selain menggunakan buku sebagai sumber

belajar, guru juga menggunakan beberapa sumber belajar dari media online, dan pengalaman peserta didik dan guru. Pada pemilihan media pembelajaran RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Makassar, guru tersebut telah menyediakan teks puisi yang ada pada buku paket bahasa Indonesia untuk dianalisis siswa.

Selanjutnya pada aspek model pembelajaran, Pada RPP guru menggunakan pendekatan saintifik approach serta model pembelajaran discovery learning (pembelajaran penemuan). Prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Model pembelajaran seperti ini sangat relevan dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada aspek skenario pembelajaran guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Makassar telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup dengan jelas dan alokasi waktu yang tercantum di RPP sudah sesuai dengan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan pendekatan saintifik. Akan tetapi, pada kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pada kegiatan pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari tahap orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan pada RPP guru. Kemudian pada kegiatan inti dalam RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Makassar ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

Pada kegiatan inti guru menggunakan sintak model pembelajaran yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan) berisi kegiatan literasi; *problem statement* (identifikasi masalah) berisi kegiatan berpikir kritis; *data collection* (pengumpulan data) berisi kegiatan literasi dan *collaboration* (kerja sama), dan *processing* (pengolahan data) berisi kegiatan *collaboration* (kerja sama) dan berpikir kritis; *verivication* (pemeriksaan data) berisi kegiatan *critical thinking* (berpikir kritis); serta *generalitasion* (penarikan kesimpulan) berisi kegiatan *communication* (berkomunikasi) dan kreativitas. Selanjutnya, kegiatan penutup pada RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Makassar adalah siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan alokasi waktu 15 menit.

Aspek terakhir berupa penilaian. Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Priyatni (2015:178) cakupan penilaian autentik terdiri dari tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap sikap dilakuka dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan teks tertulis, tes lisan dan penugasan. Sementara itu, penilaian terhadap keterampilan peserta didik dilakukan melalui teks praktek, proyek, dan penilaian portofolio.

Pada aspek penilaian telah sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian autentik. RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Makassar memuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun demikian, teknik penilaian dalam RPP yang dibuat oleh guru hanya mencantumkan format penilaian yaitu skor penilaian, skor maksimal, skor sikap, dan kode nilai/predikat dan pedoman penskoran yaitu 100 = sangat baik, 75 = baik, 50 = kurang baik, dan 25 = tidak

baik. Soal dan kunci jawaban juga tidak disertakan dalam RPP sehingga tidak bisa disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan pedoman penskoran. Kemudian pada bagian penilaian hasil belajar, guru memuat penskoran setiap soal dengan bobot angka dan pada lembar kerja yang telah diperiksa guru juga memberikan skor dengan bobot angka. Hanya saja ada beberapa aspek yang telah dilampirkan pada RPP tidak digunakan dengan tepat. Pada kegiatan pendahuluan terdapat 6 aspek yang harus terlaksana namun hanya 2 aspek yang dilaksanakan oleh guru. Komponen yang dilaksanakan adalah mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman sebelumnya serta menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 “Guru wajib menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai”. Pada kegiatan pendahuluan ada juga komponen yang kurang terpenuhi yakni mengajukan pertanyaan menantang misalnya, pertanyaan untuk melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Guru hanya mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan namun ada 2 aspek yang tidak terlaksana. Pada tahap penguasaan materi pelajaran hanya ada 1 aspek yang tidak terpenuhi yaitu kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Namun demikian, ada beberapa aspek yang telah terpenuhi, yakni kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran; menyampaikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat; dan

menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).

Pada penerapan strategi pembelajaran terlihat seluruh aspek telah terpenuhi. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada saat pembelajaran guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat memperoleh pengalaman baru bagi dirinya. Siswa diberikan wadah untuk berdiskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk mengajukan argumentasinya masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud. Guru sudah pandai menguasai kelas terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru mampu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersifat kontekstual, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Penerapan strategi pembelajaran di atas pada saat pembelajaran juga sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada di RPP.

Dilihat dari penerapan pendekatan saintifik ada 1 aspek yang tidak terpenuhi yaitu memberikan pertanyaan mengapa. Guru beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada siswa namun tidak memuat kajian mengapa dan bagaimana. Selain aspek yang tidak terpenuhi di atas, ada beberapa aspek yang terpenuhi pada penerapan pendekatan saintifik di antaranya yaitu memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, menganalisis serta menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait objek yang telah diamati kemudian masing-masing kelompok menganalisis unsur pembangun puisi dan diminta untuk memaparkan hasil diskusinya.

Pada pemanfaatan sumber/media belajar, guru telah memanfaatkan media

pembelajaran, yaitu spidol dan papan tulis. Pada saat pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kebingungan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi dan menerima dengan terbuka setiap pendapat siswa. Pada saat siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan respon positif berupa tepuk tangan. Semua dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Proses interaksi juga menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan antusiasme antara guru dan siswa dalam belajar.

Pada aspek penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Suara yang cukup nyaring dan tulisan yang jelas dengan gaya penyampaian yang baik membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru membiasakan siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Kemudian pada kegiatan penutup pembelajaran terdapat 4 aspek yang harus dilaksanakan dan semua terlaksana dengan baik yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut kegiatan berikutnya. Tes lisan diberikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan pengarahan untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan

penilaian autentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Pada penilaian ranah afektif guru hanya menggunakan penilaian observasi dengan cara mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Priyatni, 2015:178).

Pada aspek penilaian kognitif semua aspek telah dilaksanakan yaitu tes tulis yang dilakukan setelah guru membagikan teks puisi. Siswa ditugasi untuk mencari unsur pembangun puisi tersebut. Sedangkan pada aspek tes lisan, guru beberapa kali memberikan pertanyaan terkait tugas yang baru saja diberikan. Priyatni (2015:182) mengemukakan bahwa penilaian ranah kognitif mencakup tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, dan tes penugasan berupa pekerjaan rumah.

Kemudian, dari segi penilaian ranah psikomotorik menurut Priyatni (2015:192) pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan teks praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Aspek yang dilakukan guru adalah penilaian tes praktik yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini pemaparan hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa dan tugas individu menulis puisi yang dibacakan di depan kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini beberapa simpulan mengenai penelitian “Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Makassar”.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran menulis puisi, guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran Kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru terdiri atas sembilan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 23 aspek untuk perencanaan pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar, dari 23 aspek ada 17 aspek lengkap, 3 aspek kurang lengkap, dan 3 aspek yang tidak lengkap.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktifitas yaitu aktifitas guru dan aktifitas siswa. Pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pada kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru menjelaskan dengan metode ceramah tentang unsur pembangun puisi dan cara menulis puisi dengan cara akrostik, setelah itu siswa mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu yang telah diberikan. Kegiatan penutup merupakan kegiatan menyampaikan tindak lanjut materi atau memberikan arahan akan kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh guru. Dari ketiga kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang tidak terpenuhi sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 aspek utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat 6 aspek

pada kegiatan pendahuluan, dari 6 aspek 2 aspek telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 3 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan, dari 30 aspek ada 27 aspek telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 2 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan penutup terdiri atas 4 aspek, dan semua aspek telah terpenuhi.

Ketiga, penilaian yang dilakukan oleh guru terdiri atas 3 aspek penilaian, yaitu penilaian afektif, atau sikap, penilaian kognitif atau pengetahuan, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan. Pada penilaian sikap guru hanya menggunakan penilaian observasi tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru, yaitu pada saat guru melaksanakan metode ceramah yang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan guru untuk menguji pengetahuan siswa sebagai tes lisan, kemudian dilakukan juga tes tertulis berupa penugasan untuk menganalisis unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi berjudul sajak matahari karya W.S Rendra yang telah dibagikan dan tugas individu menulis puisi dengan cara akrostik dan kemudian di bacakan di depan guru dan siswa lain. Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan guru, ada 10 aspek yang dilihat. Dari 10 aspek ada 5 aspek yang dilaksanakan, yaitu (1) observasi, (2) tes tertulis, (3) tes lisan, (4) penugasan, dan (5) tes praktik, dan 5 aspek yang tidak dilaksanakan, yaitu (1) penilaian diri, (2) penilaian antar peserta didik, (3) jurnal, (4) proyek, dan (5) penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PR Rajagrafindo Persada.
- Djumingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Teori dan Penerapannya)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abdul dan Pattaufi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Samarinda: Jurnal Dinamika Ilmu. Vol. 14 No. 1.
- Suherli (dkk). 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Waluyo, Herman. 2002. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Penerbit Erlangga.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.